

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk yang lain. Akibat dari unsur kehidupan yang ada pada manusia, manusia berkembang mengalami perubahan-perubahan baik perubahan dalam segi fisiologis maupun psikologis. Tidak jarang manusia mengalami hambatan atau masalah yang mengakibatkan konflik. Konflik seringkali menjadi faktor yang memengaruhi perubahan psikis manusia, sehingga berakibat pada perilaku dan sikap yang diambil dalam menjalani kehidupannya. Konflik terjadi karena manusia harus memilah dan memilih yang harus dijalankan untuk hidupnya.

Di dalam kehidupan, tentu saja banyak sekali pengalaman yang dihadapi oleh setiap individu, beraneka ragam persoalan yang dihadapi oleh setiap orang yang bersifat universal misalnya masalah tentang percintaan, harta, kesombongan, dan kemunafikan. Konflik psikis kaitannya sangat erat dengan faktor psikologis atau kejiwaan manusia.

Sastra merupakan sebuah refleksi dari kehidupan manusia melalui ungkapan jiwa yang mewakili melalui bahasa sehingga sastra memiliki daya tarik tersendiri, sastra tidak bisa lepas dari aspek psikis, gejala jiwa yang terdapat dalam sastra merupakan hasil dari imajinasi. Sastra dan psikologi mempunyai hubungan yang erat, baik secara langsung maupun fungsional. Persamaan yang dimiliki oleh keduanya ialah bahan kajiannya merupakan kehidupan manusia yang ada dalam sehari-hari, dan sama-sama mempelajari keadaan jiwa manusia (Wicaksono dan Rohman, 2017: 189).

Psikologi sastra ialah suatu karya sastra yang dipercaya dapat mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan (Minderop, 2013:52). Dalam menelaah suatu karya hal yang perlu dipahami ialah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan dalam menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Dasar konsep yang memunculkan

psikologi sastra ialah pemahaman sastra terkadang pemahaman dari sisi lain dipandang belum memadai tuntutan psikis maka, lahirlah psikologi sastra untuk menjembatani kesenjangan interpretasi. Menurut Freud pertemuan antara sastra dan psikoanalisis bukanlah suatu kebetulan, sastra ialah imajinatif, sedangkan psikologi ialah ilmu jiwa yang mempelajari manusia nyata maka, psikologi sastra ialah penelitian sastra yang membicarakan persoalan-persoalan manusia dari aspek kejiwaan.

Tujuan adanya psikologi sastra untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Walaupun begitu, bukan berarti bahwa analisis psikologis sastra sama sekali terlepas dari kebutuhan masyarakat sesuai dengan hakikat karya sastra memberikan pemahaman kepada masyarakat secara tidak langsung melalui pemahaman tokoh-tokohnya (Ratna, 2012: 342).

Kaitannya dengan sastra, psikologi merupakan ilmu bantu yang dianggap relevan karena dari proses pemahaman terhadap karya sastra dapat diambil ajaran dan kaidah psikologi. Hal ini didukung oleh pendapat Atmaja (1986: 63) yang mengemukakan bahwa hubungan psikologi dan sastra ialah di satu pihak karya sastra dianggap sebagai hasil aktivitas dan ekspresi manusia, di lain pihak psikologi dapat membantu seorang pengarang dalam memunculkan kepekaannya pada kenyataan, dan dapat mempertajam kemampuan pengamatan serta memberi kesempatan untuk menelaah pola yang belum terjamah. Jadi, antara karya sastra dan psikologi terdapat hubungan timbal-balik, hubungan itu bukanlah hubungan kausal yang sederhana namun melainkan hubungan yang dapat dipahami.

Novel "*Merpati Biru*" dipilih dalam penelitian ini sangat menarik untuk dikaji karena sangat kental dengan tekanan batin, psikis yang dialami oleh beberapa tokoh terutama tokoh utama dalam novel "*Merpati Biru*" yang dapat menyelesaikan psikisnya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Kelebihan novel ini terletak pada cerita seorang mahasiswi bernama Ken Ratri yang menjadi tulang punggung bagi keluarganya maka, dapat memberikan pelajaran dalam menjalani hidup yang penuh dengan rintangan, walaupun musibah yang

dialaminya sangat berat, ayahnya masuk penjara karena terlilit hutang dan tidak bisa melunasi hutang-hutangnya di bank sedangkan ibunya depresi dan harus dibawa ke rumah sakit jiwa setelah mendengar usaha yang dijalani oleh suaminya itu mengalami kegagalan yang membuat usahanya menjadi bangkrut, dan kekasihnya pun meninggalkannya setelah tahu bahwa keluarga Ken Ratri mengalami kegagalan dalam usahanya, lalu Ken Ratri mengambil jalan sebagai merpati biru (wanita panggilan) semangatnya itulah yang mampu bertahan menjalani hidup untuk mencapai semua tujuan yang ingin dicapainya, hal ini berkaitan dengan struktur kepribadian yaitu *id* yang berusaha untuk memenuhi segala kebutuhannya, *ego* yang bertanggung jawab atas segala permasalahan yang terjadi dengan nyata, dan *superego* yang memutuskan mana yang benar dan mana yang salah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis novel "*Merpati Biru*" dan meneliti aspek kepribadian tokoh utama dan beberapa tokoh tambahan yang terdapat dalam novel "*Merpati Biru*" karya Achmad Munif, teori Sigmund Freud dianggap tepat untuk menganalisis dan meneliti kepribadian beberapa tokoh yang terdapat dalam novel tersebut yang nantinya akan dikhususkan dalam struktur kepribadian (*id, ego, dan superego*). Penelitian ini juga dapat dijadikan alternatif pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII terkait materi novel KD 3.9 menganalisis isi novel.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka secara lebih rinci permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana struktur kepribadian tokoh dalam novel "*Merpati Biru*" karya Achmad Munif ?
2. Bagaimana pemanfaatan hasil analisis struktur kepribadian sebagai video pembelajaran novel di SMA kelas XII KD 3.9?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh dalam novel “*Merpati Biru*” karya Achmad Munif.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan hasil analisis struktur kepribadian sebagai video pembelajaran novel di SMA kelas XII KD 3.9.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat memperoleh manfaat-manfaat berikut ini:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan psikologi sastra. Temuan-temuan yang ada dalam penelitian ini selayaknya dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu, khususnya dalam bidang psikologi dan selebihnya untuk perkembangan psikologi kepribadian dalam sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi siswa SMA kelas XII dalam memahami seputar novel terkait isi seperti menentukan struktur teks novel, memahami substansi dari novel, dan ciri kebahasaan novel.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif media pembelajaran berupa video mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII terkait materi novel KD 3.9 menganalisis isi novel.